



**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR ILUSTRASI TERHADAP HASIL
BELAJAR MUATAN PELAJARAN SBdP SISWA KELAS III SDN NO. 83
MANGINDARA KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN
TAKALAR**

Jumriani¹, Hikmawati Usman², Hotimah³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: jumrianiani663@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: hikmawatiusman.unm@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: hotimah@unm.ac.id

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

This research has a background including looking at the use of illustrated media to improve student learning outcomes, especially in the subject matter of Cultural Arts and Crafts (SBdP). 83 Mangindara, South Galesong District, Takalar Regency. This study aims to describe the use of illustrative media to improve student learning outcomes on the subject matter of Arts, Culture and Skills in class III SDN No. 83 Mangindara, South Galesong District, Takalar Regency. This study uses a qualitative approach. The type of research used is classroom action research which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The focus of the research is the use of illustrated media to improve learning outcomes. Data collection is done through observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year at SDN No. 83 Mangindara, South Galesong District, Takalar Regency. Based on the results of the observation, the teacher's teaching activities in the first cycle were categorized as adequate and the second cycle was categorized as good. The results of the observation of student learning activities in the first cycle were categorized as adequate and the tone of the observations in the second cycle was categorized as good. The results of the observation of student learning activities in the first cycle were categorized as adequate and increased in the second cycle observations into good categories. Based on this, student learning outcomes increased, from the first cycle in the less category, where there were 3 students categorized as complete and 5 students categorized as incomplete. Then it increased in cycle II to be in the good category, where there were 6 students categorized as complete and 2 students categorized as incomplete. The conclusion of the results of this research the use of image media can improve the content of the Cultural Arts and Crafts subject at SDN No. 83 Mangindara, South Galesong District, Takalar Regency.

Keywords: *Illustration Image, Students Learning Outcomes, Cultural Arts and Crafts.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang diantaranya melihat penggunaan media gambar ilustrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prrakarya (SBdP). Rumusan masalah yang ditemukan bagaimanakah penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran SBdP kelas III SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar ilustrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas III SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitiannya yaitu penggunaan media gambar ilustrasi untuk meningkatkan hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan meningkat pada hasil observasi siklus II menjadi kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar siswa meningkat, dari siklus I berada dalam kategori

kurang, dimana terdapat 3 siswa dikategorikan tuntas dan 5 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kemudian meningkat pada siklus II berada pada kategori baik, dimana terdapat 6 siswa dikategorikan tuntas dan 2 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kesimpulan hasil penelitian yaitu penggunaan media gambar dapat meningkatkan pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : media gambar ilustrasi, hasil belajar siswa, seni budaya dan prakarya

PENDAHULUAN

Guru merupakan seseorang yang pekerjaannya sehari-hari mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya (Hanafi 2019). Peran guru terdiri atas beberapa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan (Muhamma 2020). Di dalam kelas, terjadi proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Belajar dan pembelajaran merupakan 2 hal yang berbeda. Menurut Aflahah (2019) belajar merupakan suatu perubahan yang ada di dalam kepribadian siswa yang berupa sikap, kebiasaan, kepandaian atau pengertian, sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu.

Muatan pelajaran SBdP merupakan salah satu muatan pelajaran pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Ruang lingkup materi ajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diantaranya pembelajaran seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya (Mareza, 2017). Materi pokok dalam SBdP bukan hanya sekedar materi namun juga terdapat bagian yang memiliki andil terpuji dan kepribadian yang baik Pitriani (2020).

Mata Pelajaran SBdP merupakan salah satu muatan pelajaran yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Berdasarkan Standar Pendidikan Nasional SBdP di bagi menjadi tiga macam seni yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik Munib (2012). Pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar merupakan tugas utama seorang pendidik salah satunya dengan menggunakan Media Gambar Ilustrasi sebagai strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan sesuai bagi pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar.

Menurut Kamus KBBI Ilustrasi merupakan Gambar, diagram, atau peta yang di gunakan untuk menjelaskan atau menghias sesuatu, terutama bagian tertulis dari sebuah karya Sementara menurut Drs. RM. Soenarto dalam buku Maharsi (2016) Media Gambar Ilustrasi merupakan suatu gambar atau hasil proses grafis yang membantu sebagai penghias, penyerta ataupun memperjelas suatu kalimat dalam sebuah naskah dalam mengarahkan pengertian bagi pembecannya, melalui Media Gambar Ilustrasi Pembelajaran seni mengandung unsur-unsur budaya yang tidak dibahas secara tersendiri melainkan terintegrasi dalam mata pelajaran SBdP sebagai upaya melestarikan budaya indonesia dalam berbagai bidang seni.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran, peneliti memperoleh data bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap muatan pelajaran SBdP disebabkan oleh dua faktor dari guru dan faktor siswa. Adapun faktor dari guru yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi yang memungkinkan siswa untuk semangat belajar, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, materi dianggap susah dan cepat merasa bosan dalam pembelajaran, siswa takut dan malu bertanya serta mengungkapkan pendapatnya, sehingga hasil belajar SBdP dari 8 peserta didik, peserta didik yang tuntas ada 3 peserta didik (30%) yang belum tuntas 5 peserta didik (70%). Hal ini berarti hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media gambar ilustrasi terhadap hasil belajar Sbdp siswa kelas III SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian reflektif yang dimana dilaksanakan secara siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, tahapan refleksi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan di

kelas serta memberikan solusi untuk memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran di kelas. Fokus penelitian ini adalah penerapan model PjBL dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan 8 siswa kelas III SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Teknik prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber rujukan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	4	12	33.33%	Kurang
Pertemuan II	6	12	50%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 4 skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 33.33% yang dinyatakan berada pada kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 6 skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 50 % dan juga masih dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	5	12	41.66%	Cukup
Pertemuan II	7	12	58%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 4 skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 41.66% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 7 skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 58 % dan juga masih dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar SBdP Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik		0%
70-84	Baik	4	50%
55-69	Cukup	2	25%
40-54	Kurang	2	25%
0-39	Sangat Kurang		0%
Jumlah		8	100

Tabel 4.4 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	4	25%
0-69	Tidak Tuntas	4	25%
Jumlah		8	100%

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 8 siswa, 4 siswa dengan persentase 50% termasuk

dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 25% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran SBdP tidak tercapai. Karena jumlah siswa yang tuntas kurang dari 70%, dan tidak memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70% pada muatan pelajaran SBdP melalui penggunaan media gambar ilustrasi dianggap belum tuntas

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus I	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	8	12	66.6%	Cukup
Pertemuan II	10	12	83,33%	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 66.6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 10 skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 83,33 % yang dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus II

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	9	12	75%	Baik
Pertemuan II	11	12	91,67%	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9 skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 75% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 11 skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 91,67% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Tabel 4.7 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar SBdP Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	2	100%
70-84	Baik	4	50%
55-69	Cukup	2	25%
40-54	Kurang		0%
0-39	Sangat Kurang		0%
Jumlah		8	100

Tabel 4.8 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	6	75%
0-69	Tidak Tuntas	2	25%
Jumlah		8	100%

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 8 siswa, 6 siswa dengan persentase 75% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 25% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran SBdP tercapai. Karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 70%, dan memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70% pada muatan pelajaran SBdP melalui penggunaan Media Gambar Ilustrasi dianggap tuntas secara klasikal.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester Genap tahun 2022 dengan subjek penelitian kelas III SDN No. 83 Mangindara. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, dapat diketahui sebelumnya ternyata masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar SBdP siswa kelas III SDN No. 83 Mangindara khususnya pada hasil belajar SBdP dengan menggunakan media gambar ilustrasi.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II sudah menunjukkan perubahan pada aktivitas proses pembelajaran dibanding pertemuan I tetapi belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada asoen guru dan aspek siswa ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori Kurang, disebabkan karena terdapat kekurangan pada aspek guru yaitu kegiatan proses pembelajaran belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. sehingga guru belum maksimal dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media gambar ilustrasi, sehingga guru kurang maksimal mengelola kelas, sebagaimana dikemukakan (Daryanto, 2012) kelemahan-kelemahan dari media gambar ilustrasi yaitu Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.

Melihat nilai hasil tes dengan menggunakan media gambar ilustrasi pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka perlu diadakannya siklus berikutnya atau diadakannya siklus II sebagaimana tindak lanjut dari siklus I. Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan penerapan model pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan serta menggunakan media gambar ilustrasi agar siswa lebih fokus dan memperhatikan pembelajaran.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Dimana pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar Ilustrasi meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas III SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berhasil diterapkan dan hasil belajar meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar Ilustrasi dalam muatan pelajaran SBdP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada muatan pelajaran SBdP terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar Ilustrasi dalam muatan pelajaran SBdP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN No. 83 Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada muatan pelajaran SBdP terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori

kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, siswa diharapkan lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan kelasnya dan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, dapat menggunakan media Gambar Ilustrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga untuk memenuhi modalitas belajar siswa pada mata pelajaran SBdP atau mata pelajaran lain yang sesuai.
3. Bagi Sekolah, hendaknya menyadari bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan dukungan sepenuhnya dari kerjasama antar seluruh komponen sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Fadli, 2021. Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Alwi, S.(2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Arief S.Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryan. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamid, M.A dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) sebagai strategi intervensi umum bagi anak berkebutuhan khusus. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 35-38.
- Mukmah, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (circ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB SD Negeri Tidung Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sundari, N. (2013). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).